

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
TERHADAP SISWA TINGGAL KELAS DI SMA NEGERI 1 KUBUNG
DAN SMA NEGERI 1 BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI



OLEH:

DILLA FAKHMA YUNI

79088/2006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2 0 1 1**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP SISWA TINGGAL KELAS DI SMA N 1 KUBUNG DAN SMA N 1 BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK

Peneliti : Dilla Fakhma Yuni
NIM/BP : 79088/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Alizamar, M. Pd., Kons.
NIP. 19550703 197903 1 001

Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Univeritas Negeri Padang**

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
TERHADAP SISWA TINGGAL KELAS DI SMA NEGERI 1 KUBUNG
DAN SMA NEGERI 1 BUKIT SUNDI KABUPATEN SOLOK**

**Peneliti : Dilla Fakhma Yuni
NIM/BP : 79088/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Alizamar, M.Pd., Kons.

Sekretaris : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.

Anggota : Drs. Mudjiran, M.S., Kons.

Annggota : Drs. Asmidir, M.Pd., Kons.

Anggota : Drs. Yusri, M.Pd., Kons.

ABSTRAK

Judul : Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Tinggal Kelas di SMA Negeri 1 Kubung dan SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok
Penulis : Dilla Fakhma Yuni
Pembimbing : 1. Drs. Alizamar, M.Pd.,Kons.
2. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.

Permasalahan-permasalahan belajar yang dihadapi siswa berdampak negatif terhadap aktivitas belajarnya. Salah satu dampak negatif yang dapat dilihat di sekolah adalah dengan terdapatnya siswa-siswa tinggal kelas. Untuk menyikapi permasalahan-permasalahan belajar siswa tinggal kelas, diperlukan peran dari semua elemen yang terkait dengan proses belajar siswa. Guru BK sebagai salah satu tenaga pendidik yang berada di sekolah, bertanggungjawab menyelenggarakan pelayanan Bimbingan dan Konseling sebagai upaya mengentaskan permasalahan belajar siswa tinggal kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana layanan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa tinggal kelas di SMA Negeri 1 Kubung dan SMA Negeri 1 Bukit Sundi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif jenis kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa tinggal kelas yang ada di SMA Negeri 1 Kubung dan SMA Negeri 1 Bukit Sundi yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah 34 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan perhitungan tingkat pencapaian responden untuk masing-masing indikator.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Layanan informasi yang diberikan Guru BK terhadap siswa tinggal kelas terlaksana dengan baik, 2) Layanan layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan Guru BK terhadap siswa tinggal kelas terlaksana dengan baik, 3) Layanan penguasaan konten yang diberikan Guru BK terhadap siswa tinggal kelas terlaksana dengan baik, 4) Layanan konseling perorangan yang diberikan Guru BK terhadap siswa tinggal kelas terlaksana dengan baik dan 5) Layanan layanan bimbingan kelompok yang diberikan Guru BK terhadap siswa tinggal kelas terlaksana dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada guru BK untuk senantiasa menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua siswa dalam menyusun dan melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tinggal kelas sehingga permasalahan siswa tinggal kelas dapat dicegah dan dientaskan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa Tinggal Kelas di SMA Negeri 1 Kubung dan SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons., selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan sekaligus Pembimbing II skripsi yang selalu memberi motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Alizamar, M.Pd., Kons., selaku Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing I skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi
4. Bapak Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons.; dan Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons., selaku penguji skripsi dan penimbang angket yang memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Rahmadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mambantu kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.

6. Pihak SMA Negeri 1 Kubung dan SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh sejumlah informasi berharga dalam penyelesaian skripsi.
7. Kedua orang tua, Ir. Fakhri (Papa) dan Sumarti (Mama) beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2006 yang senantiasa memberikan memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian.....	9
F. Asumsi dasar	10
G. Tujuan Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
I. Penjelasan Istilah.....	12
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar	14
B. Pengertian Siswa Tinggal Kelas	16
C. Permasalahan Siswa Tinggal Kelas	18
D. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Tinggal Kelas	24
E. Kerangka Konseptual.....	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	30

	D. Intrumen Penelitian	30
	E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
	B. Pembahasan.....	39
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	47
	B. Saran-Saran	48
KEPUSTAKAAN		49
LAMPIRAN		52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Subjek Penelitian	29
2. Penskoran	32
3. Klasifikasi Persentase Skor Capaian	33
4. Layanan Informasi	35
5. Layanan Penempatan dan Penyaluran	36
6. Layanan Penguasaan Konten	37
7. Layanan Konseling Perorangan	37
8. Layanan Bimbingan Kelompok	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Penelitian	52
2. Angket Penelitian	53
3. Tabulasi Skor Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Tinggal Kelas	60
4. Tabulasi Data Per Sub Variabel	62
5. Tabulasi Data Per Indikator	66
6. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNP	70
7. Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Solok	71
8. Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 1 Kubung	72
9. Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 1 Bukit Sundi	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional ditujukan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, sekolah menengah atas (selanjutnya disebut SMA) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam pencapaian fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Prayitno (1997:547) menyebutkan bahwa SMA merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Tujuan Pendidikan Menengah, tujuan SMA adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dari kerangka tujuan tersebut disimpulkan bahwa SMA merupakan sekolah lanjutan yang berupaya untuk merumuskan dasar pengetahuan dan keterampilan individu dalam rangka pengembangan diri secara optimal dan interaksi yang baik dengan lingkungan.

SMA juga berusaha mempersiapkan diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yakni perguruan tinggi.

Dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, SMA sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah melaksanakan kegiatan belajar bagi sejumlah peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2007:36) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sependapat dengan hal tersebut, Slameto (1987:2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pengertian tersebut, dapat difahami bahwa belajar bukan sekedar proses mengingat atau menghafal. Kegiatan belajar secara lebih mendalam diartikan sebagai suatu kegiatan yang langsung melibatkan diri peserta didik. Hasil atau perolehan dari belajar diharapkan tidak sekedar penguasaan suatu pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi diharapkan juga berupa perubahan tingkah laku secara menyeluruh pada diri peserta didik.

Peningkatan kualitas belajar dapat secara nyata dilihat salah satunya melalui hasil belajar siswa dan merupakan kumulatif dari beberapa aspek yang secara simultan telah dilakukan setiap peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam kaitan ini, Oemar Hamalik (1993:21) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat sebagai perubahan tingkah laku pada siswa, dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berhasil atau gagalnya siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Slameto (1987:54) proses belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yakni: fisik dan psikologis serta faktor yang berasal dari lingkungan di luar diri peserta didik, yakni: keluarga, sekolah dan masyarakat. Oemar Hamalik (2007:50) mengemukakan bahwa proses belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: motivasi siswa, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan kondisi subjek yang belajar.

Lebih rinci Slameto (1987:55) mengemukakan bahwa sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: inteligensi, minat, perhatian, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Dimiyati dan Mudjiono (2002:239) menyatakan bahwa faktor psikologis yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik adalah sikap, motivasi dan konsentrasi belajar. Sementara itu, kondisi lingkungan merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri dan berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik.

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam proses belajar. Individu yang memiliki motivasi tinggi mempunyai kemungkinan untuk berhasil yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah. Menurut Oemar Hamalik (2000:173) motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam perilaku seseorang yang ditandai dengan timbulnya sikap dan reaksi untuk

mencapai tujuan. Siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah seringkali menunjukkan sikap dan kebiasaan yang kurang positif terhadap kegiatan belajar, seperti: pesimis, acuh tak acuh, pesimis, berpakaian tidak rapi, sering terlambat datang ke sekolah dan sering melanggar peraturan sekolah.

Indikator keberhasilan atau kegagalan suatu proses belajar, salah satunya dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa. Djumhur dan Moh. Surya (1990:19) mengemukakan bahwa hasil belajar rendah merupakan suatu masalah dalam proses belajar siswa. Siswa yang sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah akan memperoleh hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya siswa yang mempunyai mengalami kegagalan dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Prayitno (2005:2) mengemukakan bahwa permasalahan siswa di sekolah yang terkait dengan kegiatan belajarnya, yaitu: prasyarat penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana dan prasarana belajar, kondisi diri dan lingkungan. Dimyati dan Mudjiono (2002:254) menjelaskan bahwa cara menentukan masalah-masalah belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara pengamatan perilaku belajar, analisis hasil belajar dan tes hasil belajar. Permasalahan-permasalahan belajar yang dihadapi siswa berdampak negatif terhadap aktivitas belajarnya. Salah satu dampak negatif yang dapat dilihat di sekolah adalah dengan terdapatnya siswa yang tinggal kelas.

Untuk menyikapi permasalahan-permasalahan belajar siswa di sekolah sangat diperlukan adanya peran dari semua elemen yang berkaitan dengan proses

belajar siswa. Orang tua, pendidik serta lingkungan mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat vital bagi pengentasan permasalahan belajar siswa di sekolah, terutama permasalahan belajar siswa tinggal kelas. Peran dan tanggung jawab tersebut merupakan energi penggerak bagi tumbuh dan berkembangnya kemampuan optimal siswa, sehingga dapat terlepas dari permasalahan belajar. Prayitno (2008:330) menyebutkan bahwa pendidik berperan dalam mengaktifkan energi-energi yang ada pada siswa dan lingkungan serta mensinergikan keduanya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 6, terdapat dua jenis pendidik yang berada di sekolah yakni guru dan konselor. Sejalan dengan hal tersebut Dewa Ketut Sukardi (1985:19) mengemukakan bahwa konselor sekolah merupakan tenaga profesional yang mendapatkan pendidikan khusus bimbingan dan konseling yang telah berijazah sarjana.

Konselor sekolah (untuk selanjutnya ditulis guru BK) mempunyai tugas pokok sebagai penyelenggara pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Kostoer Partowisastro (1985:28) guru BK berfungsi sebagai pemberi bantuan yang bersifat *preventive*, *preservative*, *curative* dan *rehabilitation*. Prayitno (1997:20) menjelaskan bahwa guru BK berfungsi memberikan pelayanan yang bersifat pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan serta advokasi. Keseluruhan fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui terselenggaranya berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian guru BK diharapkan mampu membantu siswa terlepas dari permasalahan belajar, sehingga potensinya dapat berkembang secara optimal demi pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru pembimbing berdasarkan uraian dan penjelasan ahli di atas, antara lain adalah pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tinggal kelas yang mencakup jenis layanan dan kegiatan pendukung. Dengan telah dilakukannya pelayanan tersebut, diharapkan siswa tinggal kelas dapat mengatasi permasalahannya dan mengembangkan potensi secara optimal..

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 17 dan 19 November 2010 pada dua SMA Negeri di Kabupaten Solok, yakni: SMA Negeri 1 Kubung dan SMA Negeri 1 Bukit Sundi, diperoleh data tentang jumlah dan permasalahan siswa tinggal kelas. Berdasarkan data tahun ajaran 2010/2011, siswa yang tinggal secara keseluruhan untuk kedua sekolah adalah sebanyak 34 orang. Dari keseluruhan jumlah tersebut, 19 orang di antaranya adalah siswa SMA Negeri 1 Kubung dan 15 orang lainnya merupakan siswa SMA Negeri 1 Bukit Sundi. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh pada 17 November 2010, hasil belajar siswa pada kedua SMA Negeri Kabupaten Solok untuk keseluruhan mata pelajaran banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu sebanyak lebih kurang 25% per kelas.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan tanggal 17 dan 19 November 2010 terhadap empat orang siswa yang tinggal kelas, diperoleh data bahwa mereka belum memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling yang optimal dari guru

BK. Hasil wawancara menunjukkan orang tua siswa tinggal kelas pernah dipanggil ke sekolah beberapa kali, tetapi hanya untuk mengambil laporan hasil belajar. Sementara itu, siswa tinggal kelas menuturkan bahwa mereka belum pernah dipanggil secara perorangan untuk membahas mengenai hasil belajar. Kerjasama antara guru pembimbing dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan pihak sekolah lainpun belum optimal. Perolehan nilai belajar yang rendah, belum menjadi salah satu fokus utama dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

Sementara itu, pernyataan yang berbeda diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 dan 19 November 2010 terhadap dua orang guru BK. Menurut BK siswa-siswa tinggal kelas telah diberikan berbagai usaha pelayanan bimbingan dan konseling. Beberapa usaha yang telah dilakukan tersebut, seperti mengadakan konseling perorangan, pemanggilan orang tua siswa, serta mengadakan konsultasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.. Namun, pada kenyataannya upaya yang dilakukan tersebut belum menunjukkan hasil yang terlalu menggembirakan terhadap perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian dan temuan di lapangan, dapat dilihat secara jelas bahwa terdapat siswa yang memiliki masalah belajar. Beberapa di antara peserta didik yang mengalami masalah belajar tersebut tidak bisa melanjutkan proses pembelajaran di kelas yang lebih tinggi dan harus tinggal kelas. Sementara itu upaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK terhadap siswa-siswa tinggal kelas juga belum optimal. Fenomena yang terjadi di

lapangan inilah yang menarik perhatian penulis untuk meneliti dan mendeskripsikannya lebih lanjut. Oleh karena itu, secara lebih khusus penelitian ini diberi judul: “Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Siswa Tinggal Kelas di SMA Negeri 1 Kubung dan SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok”

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan yang telah dikemukakan pada pembahasan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam belajar.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa tinggal kelas.
3. Siswa tinggal kelas membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih intensif.
4. Belum optimalnya perhatian guru pembimbing terhadap permasalahan siswa tinggal kelas
5. Belum optimalnya kerjasama guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam mengatasi permasalahan siswa tinggal kelas.
6. Belum efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tinggal kelas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan pembahasan, maka penulis membatasi masalah yang mencakup:

1. Layanan informasi yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tinggal kelas.
2. Layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tinggal kelas.
3. Layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tinggal kelas.
4. Layanan konseling perorangan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tinggal kelas.
5. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tinggal kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian, yaitu: Bagaimanakah Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa tinggal kelas di SMA Negeri 1 Kubung dan SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK terhadap siswa tinggal kelas di

SMA Negeri 1 Kubung dan SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok, mencakup:

1. Bagaimanakah layanan informasi yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tinggal kelas?
2. Bagaimanakah layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tinggal kelas?
3. Bagaimanakah layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tinggal kelas?
4. Bagaimanakah layanan konseling perorangan yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tinggal kelas?
5. Bagaimanakah layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa tinggal kelas?

F. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilandasi dengan asumsi dasar sebagai berikut:

1. Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan mengentaskan permasalahan-permasalahan siswa di sekolah.
2. Permasalahan siswa tinggal kelas memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling yang intensif.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tinggal kelas di SMA Negeri 1 Kubung dan SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok yang meliputi:

1. Mengungkapkan layanan informasi yang diperoleh siswa tinggal kelas dari guru BK.
2. Mengungkapkan layanan penempatan dan penyaluran yang diperoleh siswa tinggal kelas dari guru BK.
3. Mengungkapkan layanan penguasaan konten yang diperoleh siswa tinggal kelas dari guru BK.
4. Mengungkapkan layanan konseling perorangan yang diperoleh siswa tinggal kelas dari guru BK.
5. Mengungkapkan layanan bimbingan kelompok yang diperoleh siswa tinggal kelas dari guru BK.

H. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khasanah intelektual bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dalam upaya pembinaan terhadap permasalahan belajar siswa tinggal kelas.
2. Bagi peneliti akan mendapatkan kemampuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

3. Diharapkan kepada siswa jika mempunyai masalah yang mengganggu hendaklah dikonsultasikan segera secara terbuka kepada guru pembimbing atau pihak lainnya.
4. Guru BK; hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya serta melalui upaya kerjasama dengan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua.
5. Sekolah; hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam penyusunan program kebijakan yang berkaitan dengan tugas guru pembimbing guna keefektifan pelayanan bimbingan dan konseling.

I. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul dan arah penelitian, perlu dijelaskan definisi dari kata/ frase yang menjadi judul penelitian.

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2004) layanan bimbingan dan konseling yang dapat diselenggarakan guru BK disekolah mencakup sembilan jenis layanan, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dimaksudkan dalam penelitian ini hanya mencakup lima jenis layanan, yakni: layanan informasi, layanan penempatan

dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok.

2. Siswa Tinggal Kelas

WS. Winkel (2006:19) menyatakan bahwa ketuntasan adalah tingkat ketercapaian kompetensi setelah siswa mengikuti kegiatan belajar. Selanjutnya menurut Depdiknas (dalam WS. Winkel, 2006:20) kriteria ketuntasan minimal idealnya adalah 75%, namun sekolah boleh saja menetapkan di bawah atau di atas kriteria tersebut dengan mempertimbangkan tingkat kerumitan, tingkat kemampuan siswa, tingkat kemampuan sumber daya lingkungan sekolah dan kesepakatan guru mata pelajaran.

Siswa yang telah mencapai ketuntasan diberi program pengayaan, percepatan dan dapat melanjutkan pembahasan materi pada tingkat kelas yang lebih tinggi. Sementara itu siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran diberikan program pengajaran perbaikan dan layanan bimbingan dan konseling. Untuk beberapa orang siswa yang hingga akhir semester genap masih tidak tuntas dalam pembelajaran, maka tidak dapat melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Siswa tinggal kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak menuntaskan pembelajaran sehingga tidak dapat melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh siswa yang ditunjukkan dengan terjadinya perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut dapat diamati setelah proses belajar tersebut dilaksanakan. Perubahan yang diharapkan terjadi dari proses belajar tentunya berupa perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif. Untuk mewujudkan harapan tersebut, keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari berbagai macam tantangan yang dapat mempengaruhinya, baik yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri. Motivasi merupakan salah satu bentuk faktor yang mempengaruhi kesuksesan belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa lingkungan sosial, seperti: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini Ngalim Purwanto (1990:102) menyatakan:

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, dapat kita bedakan menjadi dua golongan: a) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual dan b) faktor yang ada di luar individual yang kita sebut faktor sosial.

Seringkali faktor yang berasal dari luar diri siswa memberikan pengaruh yang besar dan negatif terhadap kesuksesan belajar siswa di sekolah. Hal tersebut tentunya merupakan permasalahan yang cukup mengambat bagi kelanjutan

pendidikan siswa. Untuk membantu permasalahan siswa di sekolah, guru pembimbing telah melakukan upaya pemberian pelayanan.

Siswa sebagai peserta didik di Sekolah Menengah Umum dipersiapkan menjadi manusia mandiri untuk menuju perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan umum adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa. SMA Negeri 1 Kubung Kabupaten Solok merupakan salah satu sekolah menengah umum yang menjalankan program pendidikan dalam mempersiapkan siswa mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut.

Dalam rangka perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan, siswa menemui berbagai macam kendala yang bersumber dari diri dan lingkungannya. Hambatan yang didapatkan siswa dari lingkungan sosial, seperti: sekolah, keluarga dan masyarakat seringkali mempengaruhi motivasi belajarnya. Sebagai akibatnya tidak sedikit siswa yang motivasi belajarnya rendah dan secara langsung berdampak kepada perolehan hasil belajar yang juga rendah.

Semua hambatan dan permasalahan yang dirasakan siswa dalam belajar di sekolah, selayaknya menjadi fokus perhatian utama guru pembimbing untuk dilakukan upaya bantuan berupa pelayanan. Sebagaimana dipaparkan Prayitno (2004) bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dapat diselenggarakan guru pembimbing disekolah mencakup sembilan jenis layanan, yaitu: layanan orientasi,

layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

Dalam melaksanakan perannya guru pembimbing diharapkan juga mengadakan kerja sama yang baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan pimpinansekolah. Di samping hal tersebut, guru pembimbing juga harus secara aktif menjalin kerjasama dengan orang tua, demi ketuntasan permasalahan belajar siswa. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih sukses dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah

B. Pengertian Siswa Tinggal Kelas

Secara sederhana siswa tinggal kelas dapat kita artikan sebagai siswa-siswa yang hingga akhir semester genap tidak menuntaskan pembelajaran berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Nilai siswa yang tinggal kelas secara rata-rata berada di bawah nilai kelas. Tidak mampunya siswa mencapai atau melebihi nilai rata-rata kelas dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yakni faktor lingkungan yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap motivasi diri.

Kegagalan yang dihadapi siswa menurut Goleman (2000:45) disebabkan oleh rendahnya kemampuan untuk memotivasi diri sendiri mengatur suasana hati agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir. Siswa yang tinggal kelas menghadapi permasalahan baru seperti diuraikan ahli di atas, dimana mereka tidak memiliki kemampuan untuk menumbuhkan dorongan semangat dari

dalam diri sendiri. Seringkali yang terjadi pada siswa tinggal kelas adalah mereka menjadi stres dan tidak lagi mampu berfikir secara optimal dalam mengikuti pelajaran.

Permasalahan tinggal kelas merupakan salah satu fokus permasalahan yang harus mendapatkan pelayanan secara khusus dari guru pembimbing. Seringkali siswa menjadi bertambah bermasalah dalam belajar ketika dia tinggal kelas, sehingga tidak lagi mampu berfikir secara tenang serta tidak mampu menerima pelajaran dengan baik.

Salah satu akibat bila permasalahan siswa tinggal kelas apabila tidak segera mendapat bantuan dari guru BK seperti yang dipaparkan Daniel Goleman (2000:330) adalah:

Memiliki masalah dalam hal perhatian dan berfikir tidak mampu memusatkan perhatian atau duduk tenang, melamun; bertindak tanpa berfikir, bersikap terlalu tegang untuk berkonsentrasi; sering mendapat nilai buruk di sekolah; tidak mampu membuat fikiran menjadi tenang.

Proses belajar yang baik membutuhkan suasana yang tenang secara fisik dan psikis. Permasalahan merupakan salah satu indikator yang dapat menyebabkan siswa tidak merasa tenang dalam belajar. Oleh karena itu, agar proses belajar yang dijalani siswa dapat berhasil secara baik, maka siswa harus memahami dan berusaha untuk meringankan dan bahkan mengentaskan permasalahannya. Dengan demikian siswa tinggal kelas dapat kembali menjalani proses belajar secara baik.

C. Permasalahan Siswa Tinggal Kelas

Masalah dapat dialami oleh siapa saja, sehingga orang yang bermasalah selalu berusaha untuk mencari jalan pemecahannya. Menurut Yandianto (2000:346) masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan, dipecahkan dan dicarikan jalan keluarnya.

Prayitno (dalam Erman Amti dan Marjohan, 1991) mengemukakan bahwa masalah merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan, tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri, orang lain dan ingin atau perlu untuk dihilangkan. Dalam hal ini, siswa tinggal kelas seringkali menghadapi hambatan-hambatan yang menimbulkan mereka mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu perlu untuk dicarikan jalan keluarnya, sehingga siswa tinggal kelas tersebut dapat segera mengejar ketertinggalan penguasaan pelajarannya. Permasalahan tersebut tentu saja sangat kompleks, baik yang bersumber dari dalam diri serta bersumber dari luar diri mereka sendiri.

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan-dorongan dasar pada diri individu yang dapat dibangkitkan atau ditimbulkan. Dorongan-dorongan tersebut merupakan suatu kekuatan untuk mempertahankan dan mengontrol serta mengembangkan minat-minat individu dalam belajar. Dengan demikian motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya individu/ siswa untuk mewujudkan kesuksesan dalam belajar.

Menurut Thomas J. Good dan Jere M. Brophy (dalam Elida Prayitno, 2001:78) motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan penguat tingkah laku. Motivasi dapat berasal dari diri individu dan juga berasal dari luar diri individu. Suasana sekolah yang nyaman dan kondusif merupakan salah satu bentuk motivasi yang berasal dari luar diri individu.

Individu yang memiliki motivasi diri yang rendah mempunyai peluang yang lebih kecil untuk sukses dalam kegiatan belajar dibanding dengan individu yang memiliki motivasi tinggi. Oleh karena itu agar kesuksesan belajar dapat diraih oleh siswa, maka perlu pengembangan motivasi diri. Dalam hal ini artinya motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi individu untuk mencapai suatu tujuan.

Timbulnya motivasi belajar rendah dapat disebabkan oleh banyak faktor. Sebagai akibatnya dapat membentuk sikap dan kebiasaan yang buruk serta perilaku yang mengarah kepada penyimpangan dan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah seringkali menampilkan perilaku dan penampilan buruk, seperti: merokok, membolos pada jam pelajaran, berambut gondrong, dan lainnya.

Menurut Slameto (1987:58) "motivasi dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan/ kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan". Dalam hal ini peran orang tua dan sekolah belum terlalu tampak dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah selama ini baru sekedar mengadakan proses

mengajar di dalam kelas, tanpa terlalu memperhatikan ketercapaian tugas perkembangan siswa. Tidak serasinya antara tuntutan pelajaran di sekolah dengan ketercapaian tugas perkembangan siswa menyebabkan lemahnya motivasi belajar.

Ngalim Purwanto (1990:60) menjelaskan bahwa keberadaan motivasi dalam diri siswa sangat penting adanya, motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar dan tanpa adanya motivasi maka siswa menjadi malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Senada dengan pendapat di atas M. Dalyono (1997:57) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan motivasi belajar tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan mengabaikan pelajarannya. Dengan demikian tinggi atau rendahnya motivasi siswa dalam belajar sangat menentukan hasil belajar yang dicapainya.

Lebih lanjut Abu Ahmadi (1991:79) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tampak acuh tak auh dalam belajar, mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran dan sering meninggalkan pelajaran. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung menampilkan sikap dan perilaku belajar yang negatif. Siswa tersebut tidak akan tenang berada lama di kelas dan lebih suka untuk segera membolos meninggalkan ruangan belajar.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar. Lingkungan sosial yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa dan sebaliknya lingkungan sosial yang buruk akan memberikan pengaruh negatif terhadap belajar siswa. Lebih jauh lagi, lingkungan sosial yang buruk dapat menimbulkan berbagai konflik kepada diri siswa dan kesuksesannya dalam belajar.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1994:12) konflik-konflik dalam diri remaja yang seringkali menimbulkan masalah pada remaja, tergantung sekali kepada keadaan masyarakat dimana remaja yang bersangkutan tinggal. Lebih lanjut dijelaskan bahwa individu yang pada masa remajanya mengalami persyaratan berat untuk menjadi dewasa akan mengalami gangguan perkembangan, dimana tetap berada pada tahap remaja untuk kurun waktu yang panjang.

Situasi seperti ini seringkali dialami oleh siswa-siswa tinggal kelas. Lingkungan sosial tempat siswa tersebut tinggal pada umumnya tidak mendukung terhadap kesuksesan belajar. Apabila hal ini tidak segera mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang secara langsung terkait dengan kesuksesan belajar siswa, maka dikhawatirkan siswa tidak akan mampu untuk keluar dari permasalahannya. Jika hal ini yang terjadi, maka siswa akan kembali mengalami kegagalan dalam proses belajar di sekolah.

Lingkungan sosial lainnya yang juga mempunyai peran besar terhadap keaktifan siswa dalam belajar yakni lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang diharapkan untuk siswa dapat belajar dengan baik adalah lingkungan dimana siswa merasa betah dan nyaman serta mendapatkan suasana tenang untuk belajar. Metoda belajar yang diterapkan di sekolah yang terkadang dirasa kurang memperhatikan tugas perkembangan siswa sebagai remaja, merupakan salah satu indikator yang dapat melemahkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi siswa justru dapat membuat siswa lebih bergairah dalam belajar.

Lingkungan sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat memicu semangat dan motivasi siswa untuk lebih aktif belajar. Dalam kaitan ini tentunya guru pembimbing dan segenap personil sekolah mempunyai andil untuk menciptakan kondisi yang diharapkan.

Menurut Slameto (1987:23) "Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan". Senada dengan itu, Getzels dan Thelen (dalam Abu Ahmadi, 1990:29) menyatakan "Peranan guru adalah meyakinkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan peranan siswa adalah menunjukkan hasil belajar". Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa

untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber data dan media.

Apabila peran kedua komponen ini berjalan dengan baik, maka permasalahan belajar siswa tinggal kelas akan dapat dientaskan secara mudah. Dengan demikian diharapkan siswa tinggal kelas dapat menjalani proses belajar di sekolah dengan baik.

Selanjutnya, rumah tangga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan diri siswa sebagai individu. Oleh karena itu, orang tua harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan peluang sebesar-besarnya kepada siswa untuk merasa nyaman belajar di rumah. Orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjono (1992:164) yang menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar memiliki kemampuan optimal.

Agar tugas dan peran ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka orang tua dapat melakukannya dengan lebih memotivasi anak supaya meningkatkan kegiatan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Kelengkapan fasilitas belajar yang diberikan juga merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan orang tua. Agar motivasi dan fasilitas yang telah disediakan dapat lebih menunjang terhadap kesuksesan belajar siswa, maka orang tua secara berkelanjutan harus membimbing anak dalam belajar di rumah.

Sebaliknya perhatian yang kurang dari orang tua terhadap belajar anak, dapat menimbulkan efek yang sangat negatif terhadap kesuksesan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1987:61) bahwa proses belajar anak dapat menjadi kurang berhasil karena tidak adanya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

D. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Tinggal Kelas.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bidang ilmu yang memfokuskan kajiannya kepada pengembangan potensi siswa secara optimal. Prayitno & Erman Amti (1994:1) menyebutkan:

Bimbingan dan konseling pada dasarnya upaya bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun secara individual, sesuai dengan hakekat kemanusiaannya dengan berbagai potensi, kekurangan dan kelebihan serta permasalahannya.

Dalam upaya mengembangkan potensi siswa secara optimal, guru BK sebagai salah satu jenis pendidik yang terdapat di sekolah, perlu untuk mengaktifkan semua komponen dari energi pembelajaran. Prayitno (2008:308) menjelaskan bahwa energi pembelajaran merupakan potensi kekuatan-kekuatan yang luar biasa yang tersimpan pada diri individu. Dalam kaitan ini, guru pembimbing perlu melaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling serta mengaktifkan dan mengadakan kerjasama dengan energi-energi pembelajaran baik yang berasal dari diri siswa serta juga yang berasal dari luar diri siswa.

Energi pembelajaran yang berasal dari luar diri siswa bersumber dari keluarga dan guru-guru mata pelajaran.

Kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran sangat penting. Dengan tercapainya hubungan kerja yang baik di antara keduanya akan sangat berarti bagi keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling dan program pembelajaran di sekolah. Nana Sudjana (1987:18) mengemukakan "ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yakni, 1) guru sebagai pengajar, 2) guru sebagai pembimbing, dan 3) guru sebagai administrasi kelas".

Ketiga tugas guru tersebut merupakan tugas pokok guru, menekankan kepada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru BK mengadakan kerjasama dengan guru mata pelajaran dalam rangka mengentaskan permasalahan siswa tinggal kelas, sesuai dengan kemampuan dan wewenang guru.

Dalam rangka membantu pengembangan potensi individu, salah satu dari sasaran Bimbingan dan Konseling ialah mengentaskan permasalahan siswa. Abin Syamsuddin Makmun (2004:227) mengatakan "layanan bimbingan bertujuan agar yang bersangkutan dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal".

Bentuk-bentuk pelayanan yang dapat diberikan, yaitu:

1. Layanan informasi.

Layanan ini memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman pada individu yang diharapkan lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari.

2. Layanan penempatan dan penyaluran.

Layanan ini berusaha membantu menempatkan individu pada posisi yang sesuai dengan kondisi pribadi dan menyalurkan potensi yang dimilikinya.

3. Layanan penguasaan konten.

Layanan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Fungsi utamanya ialah pemeliharaan dan pengembangan belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

4. Layanan konseling perorangan

Layanan ini memberikan kesempatan kepada individu untuk membicarakan permasalahan pribadinya kepada pihak yang tepat yaitu konselor atau guru pembimbing.

5. Layanan bimbingan kelompok

Layanan ini bertujuan agar individu secara berkelompok memperoleh berbagai topik yang berguna dalam rangka mengentaskan permasalahan siswa tinggal kelas.

6. Layanan konseling Kelompok

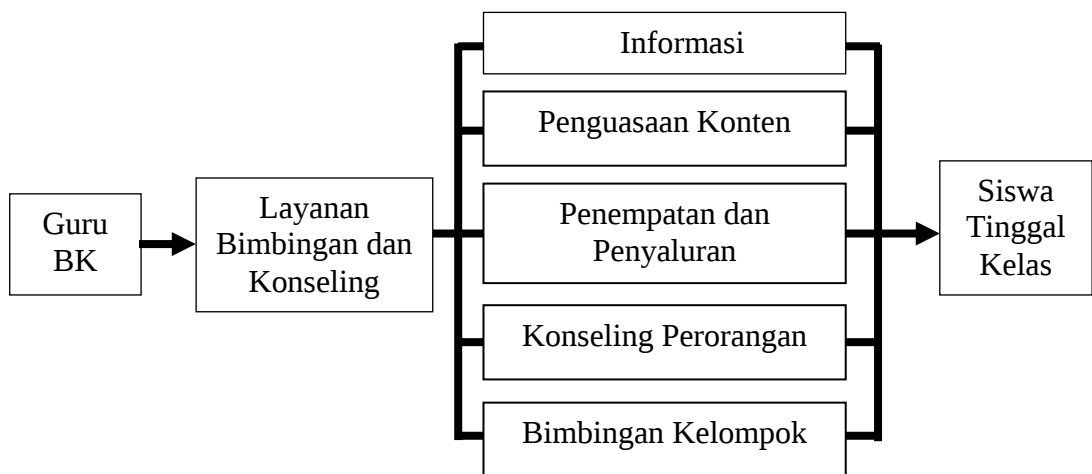
Layanan ini menyediakan wadah seluas-luasnya bagi individu untuk mengentaskan permasalahan-permasalahan pribadinya melalui pembahasan secara kelompok dengan tetap memegang teguh asas kerahasiaan.

E. Kerangka Konseptual

Siswa yang tinggal kelas pada dasarnya memiliki kemampuan belajar yang baik. Berdasarkan Skor IQ, siswa tinggal kelas berada pada kategori rata-rata, yaitu antara 90 sampai 110. Namun, siswa tinggal kelas mengalami berbagai permasalahan belajar yang diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari diri pribadi maupun berasal dari luar diri. Oleh karena itu, siswa tinggal kelas membutuhkan pembinaan yang lebih dari berbagai pihak terutama keluarga dan sekolah. Guru BK dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memberikan layanan bantuan untuk mengentaskan permasalahan belajar siswa tinggal kelas.

Secara skematis layanan Bimbingan dan Konseling yang akan diberikan guru BK terhadap siswa tinggal kelas dapat di lihat pada skema berikut:

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual dapat dijelaskan bahwa bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK terhadap siswa-siswa tinggal kelas. Layanan yang dilakukan guru BK dibatasi hanya untuk lima jenis layanan, yaitu: layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 1 Kubung dan SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok mengenai layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tinggal kelas, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan informasi yang diberikan Guru BK terhadap siswa tinggal kelas, meliputi: faktor-faktor penyebab tinggal kelas, cara mengatasi kelemahan dalam belajar dan cara belajar yang efektif telah terlaksana dengan baik.
2. Layanan layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan Guru BK terhadap siswa tinggal kelas, meliputi: penempatan dan penyaluran siswa dalam belajar di kelas dan penempatan dan penyaluran siswa dalam belajar kelompok telah terlaksana dengan baik.
3. Layanan penguasaan konten yang diberikan Guru BK terhadap siswa tinggal kelas, meliputi penguasaan keterampilan-keterampilan belajar telah terlaksana dengan baik.
4. Layanan konseling perorangan yang diberikan Guru BK terhadap siswa tinggal kelas, meliputi: pembahasan tentang kelemahan pribadi dalam belajar, dan pembahasan tentang hambatan-hambatan pribadi dalam belajar telah terlaksana dengan baik.
5. Layanan layanan bimbingan kelompok yang diberikan Guru BK terhadap siswa tinggal kelas, meliputi: pembahasan tentang kebiasaan positif dalam

belajar dan pembahasan tentang cara-cara mengatasi kesulitan belajar telah terlaksana dengan baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah uraikan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru BK untuk mempertahankan dan bahkan lebih meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan cara menyusun dan melaksanakan program layanan mengenai upaya mencegah dan mengentaskan permasalahan belajar siswa tinggal kelas.
2. Diharapkan kepada guru BK untuk secara aktif memantau keberhasilan pelaksanaan pelayanan dengan cara observasi secara langsung serta menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua.
3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah untuk dapat senantiasa mengkoordinasi guru BK dalam menyusun dan melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tinggal kelas.
4. Diharapkan kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling agar lebih mempersiapkan calon guru BK dalam menyusun dan melaksanakan program pelayanan, khususnya yang berkaitan dengan upaya mencegah dan mengentaskan permasalahan siswa tinggal kelas.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Abin Syamsudin Makmun. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Abu Ahmadi. 1990. *Pikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunnurrahman. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daniel Goleman. 2000. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Djumhur dan Moh. Surya. 1990. *Psikologi Sosial*. Semarang: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elida Prayitno dan Tim MKDK. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Hermanto Wasito. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koestoer Partowisastro. 1985. *Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- M. Ali.1990. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.